

## PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP KEMAUAN TENAGA KESEHATAN MENGGUNAKAN SIMRS DI RUMAH SAKIT GRAHA HUSADA JEPARA

**Nindyan Prawasari<sup>1\*</sup>, Acep Rohendi<sup>2</sup>, Ignatius Wiseto Prasetyo Agung<sup>3</sup>**

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya<sup>1,2,3</sup>

*\*Corresponding Author : nindyan82@gmail.com*

### ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, adopsi teknologi dalam bentuk sistem informasi telah menjadi hal yang penting dalam dunia kesehatan yang juga berkembang pesat. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah salah satu aspek penting yang merupakan suatu proses yang diterapkan untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas tenaga kerja dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuannya. Dalam implementasi ini, sumber daya manusia, terutama tenaga kesehatan selaku pengguna SIMRS juga berperan penting dalam memaksimalkan penggunaan SIMRS. Penelitian ini menyelidiki terkait kemauan tenaga kesehatan di rumah sakit dalam menggunakan SIMRS dalam bekerja. Mengadopsi kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini menguji pengaruh variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap kemauan tenaga kesehatan menggunakan SIMRS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang melibatkan 106 sampel tenaga kesehatan di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang ada bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kemauan tenaga kesehatan menggunakan SIMRS.

**Kata kunci :** persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kemauan menggunakan, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), tenaga kesehatan

### ABSTRACT

*With the rapid advancement of technology, the adoption of technology in the form of information systems has become very important in the healthcare sector, which is also developing quickly. The Hospital Management Information System (HMIS) is a significant aspect that serves as a process to help enhance the efficiency and effectiveness of the workforce in executing functions and achieving goals. In this implementation, human resources, particularly healthcare professionals as users of SIMRS, also play a vital role in maximizing the use of SIMRS. This study investigates the willingness of healthcare professionals in hospitals to use HMIS in their work. Adopting the Technology Acceptance Model (TAM) framework, this research examines the impact of perceived usefulness and perceived ease of use on the intention of healthcare professionals to use HMIS. The method used in this study is a quantitative approach involving 106 healthcare professionals at Graha Husada Hospital in Jepara. The results of this research align with existing theories that perceived usefulness and perceived ease of use positively influence the willingness of healthcare professionals to use SIMRS.*

**Keywords :** *usefulness, perceived ease of use, intention to use, healthcare professionals, Hospital Management Information System (HMIS)*

### PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang menjadikannya menjadi kebutuhan dasar dalam meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan, karena persaingan bisnis yang semakin ketat. Rumah sakit sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan juga tak lepas dari kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi ini untuk meningkatkan kinerjanya, sebab masyarakat sebagai konsumen dari industri kesehatan juga semakin menyadari haknya untuk mendapat perawatan kesehatan

yang berkualitas (Darzi et al., 2023). Penyedia layanan kesejahteraan menghadapi tantangan besar dalam menjaga aksesibilitas dan keterjangkauan layanan kesejahteraan. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk meningkatkan efektivitas operasional mereka (Kurniawati et al., 2023).

Adopsi teknologi dalam bentuk sistem informasi telah menjadi hal yang penting dalam dunia kesehatan yang berkembang pesat, di mana teknologi ini menawarkan peluang untuk meningkatkan efektivitas, hasil yang lebih baik bagi pasien, dan penyediaan layanan kesehatan yang lebih efisien (Luo et al., 2024). Terlebih, rumah sakit dalam operasionalnya memproses banyak data dan informasi (Safi'i & Achadi, 2019). Untuk dapat berkembang, peningkatan produktivitas kerja harus ditingkatkan (Kaban et al., 2023). Penerapan SIMRS juga berperan dalam kinerja dan efektivitas kerja pegawai, yang tentunya berperan penting dalam kinerja rumah sakit. Penelitian terhadap rumah sakit telah berhasil membuktikan bahwa SIMRS berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Nurmalia et al., 2023) dan efektivitas kerja pegawai (Sutiyono et al., 2024).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah salah satu aspek penting yang merupakan suatu proses yang diterapkan untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas tenaga kerja dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuannya. Di Indonesia, penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diwajibkan oleh pemerintah melalui Permenkes RI nomor 82 Tahun 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, profesionalisme kinerja, dan akses layanan rumah sakit. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, tentunya ada kendala-kendala yang akan dihadapi sehingga penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi dan pengembangan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan layanan kesehatan, terutama dalam memberikan informasi yang tepat dan akurat serta untuk memastikan sistem berjalan dengan lancar dan berfungsi dengan baik, efektif digunakan, dan berdampak positif bagi penggunanya (Al-Fraihat et al., 2020; Ilmada, 2023).

Dalam implementasi SIMRS, evaluasi tidak hanya dilakukan pada perangkat lunak (software) atau SIMRS itu sendiri. Evaluasi terhadap pengguna SIMRS juga berperan penting didalamnya. Sebab, sumber daya manusia merupakan salah satu dari 5 komponen yang mendasari implementasi SIMRS, selain perangkat keras, perangkat lunak, data dan jaringan (Winarti et al., 2023). Mogogole & Jokonya (2018) juga menyebutkan beberapa faktor selain teknologi itu sendiri, seperti buruknya budaya organisasi, buruknya gaya kepemimpinan, lambannya respons terhadap perubahan, serta penolakan staf yang dapat menjadi penyebab kegagalan, atau tidak tercapainya tujuan implementasi teknologi dalam suatu organisasi. Sebaik apapun sistem informasi yang digunakan, salah satu aspek yang menjadikan sistem informasi tersebut ideal adalah yang dapat diterima dan digunakan oleh pengguna itu sendiri. Sehingga, penerimaan pengguna (*user acceptance*) adalah salah satu parameter dari suksesnya sistem informasi (Musyaffi et al., 2021).

Di Rumah Sakit Graha Husada Jepara, adopsi SIMRS telah dimulai sejak 2017, dan sistem informasi yang digunakan saat ini adalah sistem informasi yang ketiga. Sistem informasi pertama tergantikan, karena SIMRS tersebut hanya mengakomodasi proses pendaftaran, dan kebutuhan berkembang untuk proses bisnis lainnya di rumah sakit. Sistem informasi kedua digunakan selama dua tahun, dan pada akhirnya tergantikan karena dalam beberapa fungsi proses sistem terlalu lama dan tidak praktis. Dan pada awal 2023, RS Graha Husada Jepara beralih ke sistem informasi baru, dan berlangsung hingga saat ini. Tentunya, biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk penerapan SIMRS ini tidak sedikit, terlebih ketiga sistem informasi yang digunakan bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga manajemen memberikan perhatian lebih terhadap penerapan SIMRS saat ini agar manfaat yang diperoleh rumah sakit sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Selain pengembangan dan penyesuaian sistem yang dikomunikasikan dengan pihak ketiga, kenyamanan pengguna juga menjadi

faktor penting dalam implementasinya, agar tujuan efisiensi dan produktivitas kerja tercapai. Terlebih, jika pada SIMRS sebelumnya hanya melibatkan tenaga non medis seperti bagian pendaftaran dan rekam medik, implementasi SIMRS saat ini melibatkan hampir seluruh bagian rumah sakit, termasuk tenaga kesehatan. Seluruh tenaga kesehatan juga turut terlibat, mulai dari memberikan diagnosa, input tindakan, pemberian resep, input hasil pemeriksaan, dan aktivitas lain yang tadinya berjalan manual, dimana pada akhirnya seluruh rekam medis dan layanan yang diberikan pasien terintegrasi dalam SIMRS.

Sejak implementasi, muncul kendala seperti penolakan dan resistensi oleh tenaga kesehatan, yang dilatarbelakangi oleh persepsi awal bahwa perubahan akibat implementasi SIMRS merupakan beban kerja tambahan. Sebagai akibat, beberapa ketidakefektifan terjadi, seperti ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian tindakan atau layanan yang diinput, yang mengakibatkan bagian lain seperti bagian keuangan dan bagian rekam medis terhambat. Jika kondisi ini terjadi terus menerus, manajemen menilai hal ini dapat berimbas pada produktivitas seluruh operasional rumah sakit, dan risiko yang lebih buruk dapat berimbas pada ketidakakuratan data pasien. Sehingga, risiko ini dapat diantisipasi dengan memastikan bahwa persepsi tenaga kesehatan sejalan dengan tujuan SIMRS, sehingga mereka mau menerima dan mau menggunakan SIMRS untuk mendukung kinerja mereka.

Cukup banyak bukti ilmiah yang mendukung fakta yang terjadi di RS Graha Husada, bahwa bagi tenaga kesehatan, tidaklah mudah untuk mengubah rutinitas dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari (Aldosari et al., 2018). Misalnya, penelitian sejenis memaparkan bahwa pada tahap awal, muncul kekhawatiran dari perawat di Australia bahwa penerapan digitalisasi rekam medis tidak sesuai dengan yang diharapkan, namun setelah 12-18 bulan diimplementasikan, sebagian besar dari perawat baru menerima dan merasakan manfaat setelah mempelajari dan terbiasa menggunakan sistem tersebut (Jedwab et al., 2022). Sebuah kajian literatur (Burhan & Nadjib, 2023) menyebutkan bahwa faktor internal seperti usia, masa kerja, tingkat pendidikan dan jenis profesi tidak berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan, dan faktor utama yang diidentifikasi dari penerimaan individu terhadap penggunaan sistem informasi adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dalam menggunakannya.

Salah satu model yang dikemukakan oleh Davis sejak tahun 1986 yang dikenal dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) banyak digunakan untuk menjelaskan kenapa individu memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi, di mana gagasan ini menjelaskan ada 2 variabel yang mempengaruhi adopsi atau penerimaan teknologi, yaitu persepsi mengenai kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Banyak studi sebelumnya menggunakan TAM untuk mengukur adopsi perangkat lunak di berbagai sektor dan sebagian besar penelitian berhasil membuktikan bahwa kegunaan dan kemudahan teknologi berpengaruh positif terhadap penerimaan atau kemauan menggunakan teknologi (Chawla & Joshi, 2023; Safari et al., 2022; Sumantri et al., 2023; Tukiran et al., 2022).

Persepsi kegunaan (*percieved usefulness*) adalah salah satu faktor yang memotivasi kemauan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Persepsi kegunaan ini didefinisikan sebagai sejauh mana orang menganggap sebuah teknologi menjadi fasilitator, atau memfasilitasi pekerjaan mereka, sehingga persepsi mengenai manfaat yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat atau kemauan untuk menggunakan SIMRS (Rochmah et al., 2020). Persepsi kemudahan menggunakan (*percieved ease of use*) sebagai faktor lain yang memotivasi kemauan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi, didefinisikan sebagai sejauh mana orang berpikir/mengasumsikan bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah, tidak menyulitkan dan konsisten mengoperasikannya. penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kemudahan dalam menggunakan SIMRS mempengaruhi kemauan dalam menggunakannya (Musyaffi et al., 2021).

Penelitian ini mengadaptasi penelitian milik Rochmah et al., (2020) yang telah membuktikan bahwa kegunaan dan kemudahan memiliki dampak signifikan terhadap kemauan karyawan rumah sakit di Indonesia untuk menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi di Rumah Sakit Graha Husada Jepara dari sisi tenaga kesehatan, berkaitan dengan implementasi SIMRS dalam mendukung kinerja para tenaga kesehatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam kemauan tenaga kesehatan menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara online melalui media Google Form. Untuk mengukur persepsi, masing-masing variabel akan diukur dengan beberapa pernyataan-pernyataan yang diadopsi dari penelitian terdahulu dan diukur dengan skala likert. Variabel persepsi kegunaan diukur menggunakan 4 indikator pernyataan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Sumantri et al., 2023). Pengukuran variabel persepsi kemudahan menggunakan 5 indikator pernyataan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Nazari-Shirkouhi et al., 2023). Kemudian, variabel kemauan menggunakan SIMRS menggunakan 3 indikator pernyataan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Sumantri et al., 2023). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## HASIL

Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 106 sampel dalam penelitian ini, dengan deskripsi dan karakteristik sebagai berikut.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah tenaga kesehatan di RS Graha Husada Jepara	150
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(36)
3	Jumlah responden yang tidak menggunakan SIMRS dalam pekerjaan sehari-hari	(10)
4	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	106

Dari 106 sampel, sebaran karakteristik sampel dijabarkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Kategori	Kelompok	Frekuensi	Persentase
Profesi	Dokter	7	6,60%
	Keperawatan	79	74,53%
	Farmasi	7	6,60%
	Laborat	8	7,55%
	Radiologi	4	3,77%
	Fisioterapi	1	0,94%
<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100,00%</b>
Jenis	Laki-laki	29	27,36%
	Perempuan	77	72,64%

Kelamin

<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100,00%</b>
Pendidikan	S2	2	1,89%
	S1	48	45,28%
	Diploma	55	51,89%
	SMA/Sederajat	1	0,94%
<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100,00%</b>
Lama Bekerja	< 1 tahun	10	9,43%
	1-3 tahun	12	11,32%
	4-6 tahun	31	29,25%
	7-9 tahun	20	18,87%
		> 10 tahun	33
		<b>Total</b>	<b>106</b>
			<b>100,00%</b>

Dari sampel tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan layak dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3 dan 4 merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Persepsi Kegunaan (PU)	PU1	0,829	0,275	Valid
	PU2	0,866	0,275	Valid
	PU3	0,833	0,275	Valid
	PU4	0,749	0,275	Valid
Persepsi Kemudahan (PEOU)	PEOU1	0,751	0,275	Valid
	PEOU2	0,760	0,275	Valid
	PEOU3	0,759	0,275	Valid
	PEOU4	0,817	0,275	Valid
	PEOU5	0,710	0,275	Valid
Kemauan Menggunakan SIMRS (IU)	IU1	0,708	0,275	Valid
	IU2	0,728	0,275	Valid
	IU3	0,687	0,275	Valid

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan (PU)	0,927	Reliabel
Persepsi Kemudahan (PEOU)	0,912	Reliabel
Kemauan Menggunakan SIMRS (IU)	0,967	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua item indikator dalam kuesioner memiliki nilai r-hitung (*corrected item-total correlation*) yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,275 (dari derajat kebebasan  $n-2$ , yaitu  $dk=33$ ) berdasarkan tabel *Product Moment*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan layak digunakan untuk pengukuran. Dari uji reliabilitas yang dilakukan Hasil analisis menggunakan *Cronbach's Alpha* pada tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga variabel PU, PEOU, dan IU dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* secara berturut-

turut sebesar 0.927, 0.912, dan 0.967 yang ketiganya lebih besar dari 0,60, yang berarti bahwa semua variabel tersebut reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### **Statistik Deskriptif**

Penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Pada penelitian ini, dalam mengukur item-item indikator atau alat ukur penelitian menggunakan skala likert dengan nilai minimal 1 menunjukkan ‘sangat tidak setuju’ hingga nilai maksimal 5 menunjukkan ‘sangat setuju’. Nilai penjumlahan skor likert dari masing-masing indikator dalam variabel merupakan data dari masing-masing variabel yang akan diujikan. Variabel dependen kemauan menggunakan SIMRS (IU) memiliki skor minimal 3, ketika responden menjawab sangat tidak setuju untuk tiga pernyataan yang diajukan. Sementara, maksimal skor dari variabel ini adalah 15, ketika responden menjawab sangat setuju untuk ketiga indikator variabel. Variabel independen dari penelitian ini yang pertama adalah persepsi kegunaan (PU) yang diukur dengan 4 indikator pernyataan. Skor minimal dari variabel persepsi kegunaan adalah 4 ketika responden menjawab sangat tidak setuju untuk keempat indikator, dan skor maksimalnya adalah 16 ketika responden menjawab sangat setuju untuk keempat indikator. Terakhir, variabel independen kedua adalah persepsi kemudahan (PEOU) yang diukur dengan 5 indikator pernyataan, sehingga skor minimal untuk variabel ini adalah 5 jika responden menjawab sangat tidak setuju untuk kelima indikator, dan skor maksimal 25 jika responden menjawab sangat setuju untuk semua indikator.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan (PU)	106	11	20	17.51	2.26
Persepsi Kemudahan (PEOU)	106	13	25	21.60	2.72
Kemauan Menggunakan	106	9	15	13.53	1.53

Tabel 5 menjelaskan hasil deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian. Kolom N dari seluruh variabel menunjukkan jumlah sampel dari tiap-tiap variabel yaitu sebanyak 106 sampel penelitian, sesuai dengan jumlah observasi yang dilakukan. PU sebagai variabel independen yang merupakan persepsi kegunaan digunakan untuk mengukur keyakinan responden mengenai seberapa besar penggunaan SIMRS dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja mereka. Persepsi kegunaan memiliki nilai rata-rata 17.51, standar deviasi 2.26, nilai terendah 11.00 dan nilai tertinggi 20.00. PEOU sebagai variabel independen yang merupakan persepsi kemudahan digunakan untuk mengukur seberapa jauh responden merasa bahwa menggunakan SIMRS dalam pekerjaannya sehari-hari itu mudah. Persepsi kemudahan memiliki nilai rata-rata 21.60, standar deviasi 2.72, nilai terendah 13.00 dan nilai tertinggi 25.00. IU sebagai variabel dependen yang merupakan kemauan menggunakan SIMRS digunakan untuk mengukur tingkat kemauan tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMRS. Kemauan menggunakan memiliki nilai rata-rata 13.53, standar deviasi 1.53, nilai terendah 9.00 dan nilai tertinggi 15.00. Lebih lanjut, di bawah ini adalah hasil statistik deskriptif untuk item-item indikator dalam masing-masing variabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasilnya, seluruh sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji pengaruh antar variabelnya.

### **Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, dilakukan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji T (signifikansi parsial), uji F (signifikansi simultan), dan koefisien determinasi. Masing-masing hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Uji T (Uji Signifikansi Parsial) digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan secara individual terhadap variabel dependen kemauan menggunakan SIMRS. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Variabel	$\beta$	T	Sig.
(Constant)	5.048	5.514	0.000
PU	0.294	3.525	0.001
PEOU	0.152	2.198	0.030

Dari tabel 6 hasil model statistik penelitian ini yaitu:

$$IU = 5,048 + 0,294 \text{ PU} + 0,152 \text{ PEOU}$$

Uji F (Uji Signifikansi Simultan) dilakukan untuk menilai pengaruh keseluruhan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini menilai apakah model regresi yang melibatkan dua variabel independen persepsi kegunaan (PU) dan persepsi kemudahan (PEOU) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen kemauan menggunakan SIMRS (IU). Jika signifikansi kurang dari 0.05 ( $\text{sig. f.} < 0.05$ ) berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi diperoleh dari tabel *anova* dari uji regresi linier berganda untuk kedua variabel. Berikut adalah hasil uji F dari penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Sig. F	0.000

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan) dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (kemauan menggunakan SIMRS). Nilai  $R^2$  dari model penelitian yang disusun adalah sebagai berikut.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

R-Square	0.456

Tabel 8 dapat diketahui jika nilai *R-Square* pada penelitian ini sebesar 0,456 atau 45.6% yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini dapat memberikan nilai kontribusi sebesar 45% terhadap variabel dependen. Sehingga, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berperan 45.6% mempengaruhi kemauan tenaga kesehatan menggunakan SIMRS, sementara 54.4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penolakan dan resistensi dari beberapa tenaga kesehatan dalam implementasi SIMRS yang diduga timbul dari persepsi awal bahwa

perubahan akibat implementasi SIMRS merupakan beban kerja tambahan. Hal ini berakibat pada tidak maksimalnya tujuan dari implementasi SIMRS untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, profesionalisme kinerja, dan akses layanan rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris terkait dengan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah terkait dengan persepsi kegunaan SIMRS, persepsi kemudahan penggunaan SIMRS dan pengaruhnya terhadap kemauan menggunakan SIMRS di kalangan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *online*.

Pengukuran variabel menggunakan beberapa indikator pernyataan yang diambil dari penelitian terdahulu yang telah terbukti dapat mewakili variabel-variabel yang diujikan. Untuk menerjemahkan persepsi responden, skala likert digunakan untuk menyatakan seberapa setuju responden tenaga kesehatan dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan menggunakan (IU) yang diukur dengan tiga indikator pernyataan. Sementara, variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari persepsi kegunaan (PU) yang diukur dengan empat indikator pernyataan dan persepsi kemudahan (PEOU) yang diukur dengan lima indikator pernyataan. Beberapa tahap pengujian telah dilakukan untuk memenuhi persyaratan uji regresi linier berganda dan memastikan bahwa data yang digunakan layak untuk memberikan gambaran terkait hipotesis yang diajukan. Kedua hipotesis dalam penelitian ini terdukung secara empiris dengan pembahasan sebagai berikut.

### **Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Kemauan Menggunakan SIMRS**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.12 ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel persepsi kegunaan (PU) terhadap variabel kemauan menggunakan SIMRS (IU) sebesar 0,001 dibawah tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta bernilai positif sebesar 0,294 yang berarti bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kemauan tenaga kesehatan menggunakan SIMRS, sehingga H1 dalam penelitian ini terdukung. Hasil ini menunjukkan bahwa kegunaan dalam suatu teknologi, yang dalam penelitian ini adalah SIMRS mempengaruhi niat tenaga kesehatan untuk mau menggunakan SIMRS dalam pekerjaan mereka di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. Hasil ini sesuai dengan teori *Technology Aceeptance Model* (TAM) dan beberapa penelitian terdahulu terkait adopsi teknologi di bidang kesehatan, dimana semakin seseorang mempercayai bahwa sebuah teknologi dapat bermanfaat atau membantu individu dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya maka meningkatkan sikap positif terhadap teknologi, sehingga individu mau menggunakan teknologi untuk mempermudah dan meningkatkan pekerjaan mereka (Aldosari et al., 2018; Edo et al., 2023; Ljubicic et al., 2020; Luo et al., 2024; Rochmah et al., 2020; Sombat et al., 2018). Jika karyawan rumah sakit percaya bahwa sistem informasi akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tugas, mengurangi upaya, mengurangi biaya, dan secara umum bermanfaat bagi mereka, karyawan akan memiliki sikap positif terhadap sistem tersebut dan mau menggunakannya (Addotey-Delove et al., 2023). Sebaliknya, jika individu merasa bahwa SIMRS tidak bermanfaat dan tidak membantu pekerjaan mereka, maka individu akan cenderung untuk resisten atau menolak menggunakan SIMRS.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Kemauan Menggunakan SIMRS**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.12 ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel persepsi kemudahan (PEOU) terhadap variabel kemauan menggunakan SIMRS (IU) sebesar 0,030 dibawah tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta bernilai positif sebesar 0,152 yang berarti bahwa persepsi kemudahan

berpengaruh positif terhadap kemauan tenaga kesehatan menggunakan SIMRS, sehingga H2 dalam penelitian ini terdukung. Hasil ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang ada dan penelitian-penelitian terdahulu (Aldosari et al., 2018; Edo et al., 2023; Ljubicic et al., 2020; Luo et al., 2024; Musyaffi et al., 2021; Sombat et al., 2018). Persepsi kemudahan termasuk salah satu faktor penting dalam implementasi SIMRS di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. Dalam konteks hasil penelitian ini, jika tenaga kesehatan di RS Graha Husada memiliki persepsi bahwa SIMRS mudah digunakan, maka mereka akan cenderung memiliki kemauan dalam menggunakan SIMRS untuk pekerjaan mereka sehari hari. Sebaliknya, jika SIMRS sulit digunakan, maka individu akan cenderung enggan menggunakan SIMRS.

### **Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Kemauan Menggunakan SIMRS**

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan pada tabel ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel persepsi kegunaan (PU) dan persepsi kemudahan (PEOU) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kemauan menggunakan SIMRS (IU) sebesar 0.000 dibawah tingkat signifikansi 0.05, sehingga H3 dalam penelitian ini terdukung.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Persepsi kegunaan SIMRS berpengaruh positif terhadap kemauan tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. Hasil ini membuktikan semakin tinggi tenaga kesehatan menganggap SIMRS bermanfaat, maka akan semakin besar niat tenaga kesehatan menggunakannya dalam pekerjaan sehari hari. Persepsi kegunaan menjadi faktor penting karena pengadopsian teknologi termasuk SIMRS ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan profesionalisme kerja. Sehingga, bila SIMRS dirasa tidak bermanfaat oleh penggunanya, maka mereka akan cenderung untuk tidak menggunakan SIMRS dalam pekerjaan sehari-hari mereka. (2) Persepsi kemudahan SIMRS berpengaruh positif terhadap kemauan tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMRS. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tenaga kesehatan menganggap bahwa menggunakan SIMRS itu mudah, maka akan semakin besar niat mereka menggunakan SIMRS dalam pekerjaan sehari-hari. Sebagai sarana atau salah satu alat yang digunakan dalam bekerja, kemudahan juga menjadi faktor penting. SIMRS dapat berjalan dengan melibatkan banyak pihak dari berbagai latar belakang. Sebaik apapun SIMRS, jika semua pengguna tidak dapat menggunakan secara tepat, maka fungsi SIMRS tidak dapat berjalan sepenuhnya. Sehingga untuk mencapai tujuan efektivitas dan efisiensi, SIMRS juga seharusnya mudah digunakan oleh pihak manapun yang terlibat menggunakan SIMRS dalam bekerja.

Apabila SIMRS sulit digunakan, maka pengguna, yang dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan, akan cenderung untuk tidak menggunakan SIMRS dalam pekerjaan mereka, karena akan memperlambat mereka dalam bekerja. (3) Persepsi kegunaan SIMRS dan kemudahan SIMRS secara simultan berpengaruh terhadap kemauan tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Graha Husada Jepara. Hasil ini membuktikan semakin tinggi tenaga kesehatan menganggap SIMRS bermanfaat, maka akan semakin besar niat tenaga kesehatan menggunakannya dalam pekerjaan sehari hari. Persepsi kegunaan menjadi faktor penting karena pengadopsian teknologi termasuk SIMRS ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan profesionalisme kerja. Sehingga, bila SIMRS dirasa tidak bermanfaat oleh penggunanya, maka mereka akan cenderung untuk tidak menggunakan SIMRS dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan

studi-studi terdahulu yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan faktor penting dalam adopsi teknologi. Penelitian ini juga berkontribusi bagi pengembangan adopsi teknologi dalam bidang manajemen kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus terhadap semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addotey-Delove, M., Scott, R. E., & Mars, M. (2023). *Healthcare Workers' Perspectives Of Mhealth Adoption Factors In The Developing World: Scoping Review*. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(2), 1244. <Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph20021244>
- Akwaowo, C. D., Sabi, H. M., Ekpenyong, N., Isiguzo, C. M., Andem, N. F., Maduka, O., Dan, E., Umoh, E., Ekpin, V., & Uzoka, F.-M. (2022). Adoption Of Electronic Medical Records In Developing Countries—A Multi-State Study Of The Nigerian Healthcare System. *Frontiers In Digital Health*, 4. <Https://Doi.Org/10.3389/Fdgth.2022.1017231>
- Addotey-Delove, M., Scott, R. E., & Mars, M. (2023). Healthcare Workers' Perspectives Of Mhealth Adoption Factors In The Developing World: Scoping Review. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(2), 1244. <Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph20021244>
- Akwaowo, C. D., Sabi, H. M., Ekpenyong, N., Isiguzo, C. M., Andem, N. F., Maduka, O., Dan, E., Umoh, E., Ekpin, V., & Uzoka, F.-M. (2022). Adoption Of Electronic Medical Records In Developing Countries—A Multi-State Study Of The Nigerian Healthcare System. *Frontiers In Digital Health*, 4. <Https://Doi.Org/10.3389/Fdgth.2022.1017231>
- Al-Adwan, A. S., Li, N., Al-Adwan, A., Abbasi, G. A., Albelbisi, N. A., & Habibi, A. (2023). “Extending The Technology Acceptance Model (Tam) To Predict University Students’ Intentions To Use Metaverse-Based Learning Platforms”. *Education And Information Technologies*, 28(11), 15381–15413. <Https://Doi.Org/10.1007/S10639-023-11816-3>
- Aldosari, B., Al-Mansour, S., Aldosari, H., & Alanazi, A. (2018). Assessment Of Factors Influencing Nurses Acceptance Of Electronic Medical Record In A Saudi Arabia Hospital. *Informatics In Medicine Unlocked*, 10, 82–88. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Imu.2017.12.007>
- Alfalah, A. A. (2023). Factors Influencing Students’ Adoption And Use Of Mobile Learning Management Systems (M-Lmss): A Quantitative Study Of Saudi Arabia. *International Journal Of Information Management Data Insights*, 3(1), 100143. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jjimei.2022.100143>
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa’deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-Learning Systems Success: An Empirical Study. *Computers In Human Behavior*, 102, 67–86. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Chb.2019.08.004>
- Alipour, J., Majdabadi, H. A., Valinejadi, A., Lafti, S. S., & Yazdiyani, A. (2016). *Factors Affecting Hospital Information System Acceptance By Caregivers Of Educational Hospitals Based On Technology Acceptance Model (Tam): A Study In Iran* (Vol. 7). <Www.Iioab.Org>
- Alsyouf, A., Lutfi, A., Alsubahi, N., Alhazmi, F. N., Al-Mugheed, K., Anshasi, R. J.,

- Alharbi, N. I., & Albugami, M. (2023). The Use Of A Technology Acceptance Model (Tam) To Predict Patients' Usage Of A Personal Health Record System: The Role Of Security, Privacy, And Usability. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(2), 1347. <Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph20021347>
- Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web. In *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika (Transistor Ei)* (Vol. 2, Issue 2).
- Blumberg, B. F., Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. McGraw Hill.
- Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Hubungan Persepsi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik; Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1532–1545.
- Chawla, D., & Joshi, H. (2019). Consumer Attitude And Intention To Adopt Mobile Wallet In India – An Empirical Study. *International Journal Of Bank Marketing*, 37(7), 1590–1618. <Https://Doi.Org/10.1108/Ijbm-09-2018-0256>
- Chawla, D., & Joshi, H. (2023). Role Of Mediator In Examining The Influence Of Antecedents Of Mobile Wallet Adoption On Attitude And Intention. *Global Business Review*, 24(4), 609–625. <Https://Doi.Org/10.1177/0972150920924506>
- Darzi, M. A., Islam, S. B., Khursheed, S. O., & Bhat, S. A. (2023). Service Quality In The Healthcare Sector: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Lbs Journal Of Management & Research*, 21(1), 13–29. <Https://Doi.Org/10.1108/Lbsjmr-06-2022-0025>
- Davis, F. D. (1986). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results. *Sloan School Of Management*.
- Edo, O. C., Ang, D., Etu, E.-E., Tenebe, I., Edo, S., & Diekola, O. A. (2023). Why Do Healthcare Workers Adopt Digital Health Technologies - A Cross-Sectional Study Integrating The Tam And Utaut Model In A Developing Economy. *International Journal Of Information Management Data Insights*, 3(2), 100186. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jjimei.2023.100186>
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glesjer Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedatisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793–796.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (9th Ed.).
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., Hapsari, I. C., Sandhyaduhita, P. I., & Budi, I. (2017). Acceptance Model Of A Hospital Information System. *International Journal Of Medical Informatics*, 99, 11–28. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijmedinf.2016.12.004>
- Handayani, P. W., Sandhyaduhita, P. I., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., Fajrina, H. R., Junus, K. M., Budi, I., & Ayuningtyas, D. (2016). *Integrated Hospital Information System Architecture Design In Indonesia* (Pp. 207–236). <Https://Doi.Org/10.4018/978-1-4666-9446-0.Ch013>
- Ilmada, H. (2023). Evaluation Of Hospital Management Information Systems Using The Hot-Fit Method: A Literature Review. *World Journal Of Advanced Research And Reviews*, 19(3), 685–693. <Https://Doi.Org/10.30574/Wjarr.2023.19.3.1844>
- Jedwab, R. M., Manias, E., Hutchinson, A. M., Dobroff, N., & Redley, B. (2022). Nurses' Experiences After Implementation Of An Organization-Wide Electronic Medical Record: Qualitative Descriptive Study. *Jmir Nursing*, 5(1), E39596. <Https://Doi.Org/10.2196/39596>
- Kaban, M., Rohendi, A., Rahim, A. H., & Suwandhani, A. D. (2023). *Pengaruh Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Sumber Daya*

- Manusia Di Rumah Sakit Pusat Tni Au Dr. Suhardi Hardjolukito.*
- Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, S. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Trust, Dan Securitiy Terhadap Minat Menggunaan Gopay Pada Generasi X Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 19–29. <Https://Doi.Org/10.9744/Jmhot.6.1.19-29>
- Kurniawati, F., Fikaris, M. F., Eryani, I. S., Rohendi, A., & Wahyudi, B. (2023). The Effect Of Workload, Burnout, And Work Motivation On Nurse Performance. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(4). <Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Jam.2023.021.04.05>
- Liang, C., Gu, D., Tao, F., Jain, H. K., Zhao, Y., & Ding, B. (2017). Influence Of Mechanism Of Patient-Accessible Hospital Information System Implementation On Doctor-Patient Relationships: A Service Fairness Perspective. *Information & Management*, 54(1), 57–72. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Im.2016.03.010>
- Ljubicic, V., Ketikidis, P. H., & Lazuras, L. (2020). Drivers Of Intentions To Use Healthcare Information Systems Among Health And Care Professionals. *Health Informatics Journal*, 26(1), 56–71. <Https://Doi.Org/10.1177/1460458218813629>
- Luo, J., Ahmad, S. F., Alyaemeni, A., Ou, Y., Irshad, M., Alyafi-Alzahri, R., Alsanie, G., & Unnisa, S. T. (2024). Role Of Perceived Ease Of Use, Usefulness, And Financial Strength On The Adoption Of Health Information Systems: The Moderating Role Of Hospital Size. *Humanities And Social Sciences Communications*, 11(1), 516. <Https://Doi.Org/10.1057/S41599-024-02976-9>
- Mogogole, K. E., & Jokonya, O. (2018). A Conceptual Framework For Implementing It Change Management In Public Sectors. *Procedia Computer Science*, 138, 835–842. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Procs.2018.10.109>
- Musyaffi, A. M., & Kayati, K. (2020). Dampak Kemudahan Dan Risiko Sistem Pembayaran Qr Code: Technology Acceptance Model (Tam) Extension. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 161. <Https://Doi.Org/10.33603/Jibm.V3i2.2635>
- Musyaffi, A. M., Sari, D. A. P., Amal, M. I., Deswanto, V., Nuryati, T., & Rismawati. (2021). Attitude Toward Of Public Hospital Information System: The Role Of Technology Readiness. *Quality - Access To Success*, 22(185), 136–141. <Https://Doi.Org/10.47750/Qas/22.185.18>
- Nazari-Shirkouhi, S., Badizadeh, A., Dashtpeyma, M., & Ghodsi, R. (2023). Correction To: A Model To Improve User Acceptance Of E-Services In Healthcare Systems Based On Technology Acceptance Model: An Empirical Study. *Journal Of Ambient Intelligence And Humanized Computing*, 14(10), 14387–14387. <Https://Doi.Org/10.1007/S12652-023-04637-2>
- Ngugi, P. N., Were, M. C., & Babic, A. (2021). Users' Perception On Factors Contributing To Electronic Medical Records Systems Use: A Focus Group Discussion Study In Healthcare Facilities Setting In Kenya. *Bmc Medical Informatics And Decision Making*, 21(1), 362. <Https://Doi.Org/10.1186/S12911- 021-01737-X>
- Nurmalia, L., Purwadhi, & Andriani, R. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8915–8928.
- Rajak, M., & Shaw, K. (2021). An Extension Of Technology Acceptance Model For Mhealth User Adoption. *Technology In Society*, 67, 101800. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Techsoc.2021.101800>
- Rochmah, T. N., Fakhruzzaman, M. N., & Yustiawan, T. (2020). Hospital Staff Acceptance Toward Management Information Systems In Indonesia. *Health Policy And Technology*, 9(3), 268–270. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Hlpt.2020.07.004>
- Safari, K., Bisimwa, A., & Buzera Armel, M. (2022). Attitudes And Intentions Toward

- Internet Banking In An Under Developed Financial Sector. *Psu Research Review*, 6(1), 39–58. [Https://Doi.Org/10.1108/Prr-03-2020-0009](https://doi.org/10.1108/Prr-03-2020-0009)
- Saf'i, A., & Achadi, A. (2019). Effect Of E-Prescribing Implementation On Reducing Medication Error In Hospital. *Strengthening Hospital Competitiveness To Improve Patient Satisfaction And Better Health Outcomes*, 220–227. [Https://Doi.Org/10.26911/The6thicph-Fp.04.01](https://doi.org/10.26911/The6thicph-Fp.04.01)
- Shrank, W. H., Rogstad, T. L., & Parekh, N. (2019). Waste In The Us Health Care System. *Jama*, 322(15), 1501. [Https://Doi.Org/10.1001/Jama.2019.13978](https://doi.org/10.1001/Jama.2019.13978)
- Sombat, P., Chaiyasoonthorn, W., & Chaveesuk, S. (2018). The Acceptance Model Of Hospital Information Systems In Thailand: A Conceptual Framework Extending Tam. *2018 5th International Conference On Industrial Engineering And Applications (Iciea)*, 89–94. [Https://Doi.Org/10.1109/Iea.2018.8387076](https://doi.org/10.1109/Iea.2018.8387076)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Ikapi.
- Suha, S. A., & Sanam, T. F. (2023). Exploring Dominant Factors For Ensuring The Sustainability Of Utilizing Artificial Intelligence In Healthcare Decision Making: An Emerging Country Context. *International Journal Of Information Management Data Insights*, 3(1), 100170. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jjimei.2023.100170](https://doi.org/10.1016/J.Jjimei.2023.100170)
- Sumantri, H., Tukiran, M., & Hannan, S. (2023). Using Technology Acceptance Model (Tam Model) To Increase Effectiveness The Use Of Human Resource Information System (Hris). *Jurnal Manajemen*, 14(3), 344–363. [Https://Doi.Org/10.32832/Jm-Uika.V14i3.14492](https://doi.org/10.32832/Jm-Uika.V14i3.14492)
- Sutyno, I. Y., Suwarsi, S., & Kusnadi, D. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Dan Administrasi Klaim. *Techno-Socio Ekonomika*, 17(1), 95–104. [Https://Doi.Org/10.32897/Techno.2024.17.1.2875](https://doi.org/10.32897/Techno.2024.17.1.2875)
- Syafri, D., Purwadhi, & Rahim, A. H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dengan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Grand Hospital Bengkalis. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 1(1), 43–52. [Http://Ejurnal.Arc.Ac.Id/Index.Php/Mmars](http://ejurnal.arc.ac.id/index.php/mmars)
- Torab-Miandoab, A., Samad-Soltani, T., Shams-Vahdati, S., & Rezaei-Hachesu, P. (2020). An Intelligent System For Improving Adherence To Guidelines On Acute Stroke. *Turkish Journal Of Emergency Medicine*, 20(3), 118. [Https://Doi.Org/10.4103/2452-2473.290062](https://doi.org/10.4103/2452-2473.290062)
- Tukiran, M., Sunaryo, W., Wulandari, D., & Herfina. (2022). Optimizing Education Processes During The Covid-19 Pandemic Using The Technology Acceptance Model. *Frontiers In Education*, 7. [Https://Doi.Org/10.3389/Feduc.2022.903572](https://doi.org/10.3389/Feduc.2022.903572)
- Udenigwe, O., Okonofua, F. E., Ntoimo, L. F. C., & Yaya, S. (2022). Enablers And Barriers To The Acceptability Of Mhealth For Maternal Healthcare In Rural Edo, Nigeria. *Dialogues In Health*, 1, 100067. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Dialog.2022.100067](https://doi.org/10.1016/J.Dialog.2022.100067)
- Wicaksono, A., Gibran, A. F., Irmansyah, D., & Aji, H. (2021). Ukuran Penyebaran Data (Kemiringan Dan Keruncingan). *Universitas Bina Sarana Informatika*.
- Winarti, G., Komunitas, K., & Keperawatan, M. (2023). Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). *Community Development Journal*, 4(1), 486–497.
- Winter, A., Stäubert, S., Ammon, D., Aiche, S., Beyan, O., Bischoff, V., Daumke, P., Decker, S., Funkat, G., Gewehr, J., De Greiff, A., Haferkamp, S., Hahn, U., Henkel, A., Kirsten, T., Klöss, T., Lippert, J., Löbe, M., Lowitsch, V., ... Löffler, M. (2018). Smart Medical Information Technology For Healthcare (Smith). *Methods Of Information In Medicine*, 57(S 01), E92–E105. [Https://Doi.Org/10.3414/Me18-02- 0004](https://doi.org/10.3414/Me18-02- 0004)